

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah memaparkan hasil penelitian dan analisis mengenai tahapan kedukaan akibat kematian beruntun berdasarkan perspektif Elisabeth Kubler-Ross, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Tahapan kedukaan yang muncul pada kematian keponakanya yaitu penyangkalan/penolakan dan marah tahapan kedukaan ketika kematian suami seperti penolakan dan depresi, dan tahapan kedukaan yang muncul pada kematian ipar adalah penyangkalan/penolakan, marah, tawar-menawar dan belum sampai pada tahap penerimaan. Adapun tahapan kedukaan yang masih sering muncul yaitu marah, depresi, dan tawar-menawar. Jenis kedukaan yang dialami *Single Mom* dapat dikategorikan sebagai *complicated grief*. *Complicated grief* merupakan kondisi kedukaan yang terjadi secara terus menerus dan berkepanjangan.

B. SARAN

1 Prodi Pastoral Konseling

Penulis menyarankan Bagi Program Studi Pastoral konseling diharapkan untuk dapat mempertajam, memperluas hal-hal yang mengenai kedukaan akibat kehilangan dan implementasinya bagi mata kuliah *basic micro counseling* dan

pratikum assesment individu. Sehingga pemahaman tentang kedukaan dapat lebih mendalam bagi mahasiswa.

2 Bagi Gereja

Bagi Gereja diharapkan untuk dapat memperhatikan setiap individu yang mengalami kedukaan akibat kematian dan dapat memberikan dukungan efektif.

3 Bagi Praktik Konseling Pastoral

Bagi praktik konseling Pastoral supaya dapat memperhatikan dan memberikan dukungan serta pendekatan yang lebih efektif bagi setiap individu yang mengalami kedukaan.

4 Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian serupa yaitu tentang pastoral orang yang berduka